

EDISI **145**

17 JANUARI 2023

BULETIN PEKANAN
I-KNRP

f @ KNRPOfficial
K NRPTV

www.knrp.org
Hope · Smile · Future



**10.000 Anak Gaza Terbunuh
Setelah 100 Hari Perang**

**Kasus ICJ Afrika Selatan
Melawan israel Didukung
oleh Lebih dari 1.000 Organisasi**

**Tahun 2023, Terjadi Lonjakan
Pencaplokan Tanah Palestina
di Al-Quds dan Tepi Barat**

**100 Hari Agresi Militer israel,
Dunia Masih Membisu**



10.000 Anak Gaza Terbunuh Setelah 100 Hari Perang

Lebih dari 10.000 anak telah terbunuh oleh serangan udara dan operasi darat Israel di Gaza dalam 100 hari kekerasan, menurut Kementerian Kesehatan di Jalur Gaza, dan ribuan lainnya hilang, diperkirakan terkubur di bawah reruntuhan, kata Save the Children (11/1/2024).

Data terbaru dari Kementerian Kesehatan di Gaza menunjukkan lebih dari 10.000 dari 1,1 juta anak di Jalur Gaza telah terbunuh sejak 7 Oktober. Perang berlangsung selama 100 hari pada hari Ahad 14 Januari.

“Anak-anak di Jalur Gaza yang

selamat dari kekerasan mengalami kengerian yang tak terkatakan, termasuk cedera yang mengubah hidup, luka bakar, penyakit, perawatan medis yang tidak memadai, dan kehilangan orang tua serta orang-orang tercinta lainnya. Mereka terpaksa melarikan diri dari kekerasan tanpa adanya tempat yang aman untuk dituju, dan menghadapi teror yang masa depannya tidak pasti,” kata Save the Children.

Sekitar 1.000 anak di Gaza kehilangan salah satu atau kedua kakinya, banyak di antara mereka yang diamputasi tanpa obat bius, dan memerlukan perawatan medis seumur hidup.

Kelompok hak asasi manusia kemudian menyoroti beberapa

dari banyak pelanggaran yang dilakukan oleh Israel di wilayah kantong yang terkepung, termasuk penghancuran atau kerusakan 370 sekolah, serangan terhadap 94 rumah sakit dan fasilitas kesehatan dan seluruh populasi anak di Jalur Gaza tidak diberi akses terhadap bantuan kemanusiaan yang memadai.

Direktur Save the Children's Country untuk wilayah Palestina terjah, Jason Lee, mengatakan: “Setiap hari tanpa gencatan senjata yang pasti, rata-rata 100 anak terbunuh. Tidak ada pembenaran apapun untuk membunuh anak-anak. Situasi di Jalur Gaza sangat buruk dan merusak kemanusiaan kita bersama.”

“Selama 100 hari, anak-anak telah menanggung akibat dari konflik yang tidak mereka ikuti. Mereka ketakutan, terluka, cacat, dan terpaksa mengungsi. Satu persen dari populasi anak-anak di Jalur Gaza telah terbunuh oleh pemboman dan operasi darat penjajah Israel. Yang lain berisiko terbunuh karena kelaparan dan penyakit. Bagi anak-anak yang selamat, dampak mental yang ditimbulkan dan kehancuran infrastruktur termasuk rumah, sekolah, dan rumah sakit telah menghancurkan masa depan mereka,” tambahnya. (is/knrp)



Tahun 2023, Terjadi Lonjakan Pencaplokan Tanah Palestina di Al-Quds dan Tepi Barat

Dalam tiga bulan sejak perang di Gaza dilancarkan, telah terjadi “lonjakan aktivitas permukiman yang belum pernah terjadi sebelumnya, termasuk pembangunan pos-pos terdepan, jalan, pagar, dan penghalang jalan yang diprakarsai oleh pemukim Yahudi ilegal”, kata kelompok hak asasi manusia Israel, Peace Now (10/1/2024).

Dalam sebuah laporan yang diterbitkan pekan lalu, kelompok tersebut mengatakan: “Para pemukim ilegal terus menguasai Area C di Tepi Barat (wilayah mayoritas warga Palestina) yang semakin meminggirkan kehadiran warga Palestina.”

Hal ini, bersamaan dengan adanya penghalang jalan, mencegah warga Palestina mengakses jalan-jalan utama di Tepi Barat. Penghalang didirikan di sepanjang jalan tersebut untuk menghambat pergerakan warga Palestina.

“Lingkungan militer dan politik penjajah Israel memungkinkan pembangunan yang sembrono dan perampasan lahan hampir tidak terkendali. Dampaknya bukan hanya kerugian fisik terhadap warga Palestina dan tanah mereka, tetapi juga perubahan politik yang signifikan di Tepi Barat,” tambah kelompok hak asasi manusia tersebut.

Semua aktivitas permukiman di Tepi Barat dan Al-Quds Timur yang diduduki adalah ilegal menurut hukum internasional dan dianggap sebagai hambatan bagi perdamaian. (is/knrp)



Kasus ICJ Afrika Selatan Melawan Israel Didukung oleh Lebih dari 1.000 Organisasi

Lebih dari 1.000 gerakan kerakyatan, partai politik, serikat pekerja, dan organisasi lain di seluruh dunia telah menyatakan dukungannya terhadap kasus genosida Afrika Selatan terhadap Israel di Mahkamah Internasional (ICJ).

Dalam pernyataan bersama, organisasi-organisasi tersebut mendesak negara-negara lain untuk memperkuat tuntutan yang disampaikan secara tegas dan

beralasan ini dengan segera mengajukan Deklarasi Intervensi kepada ICJ, yang juga disebut Pengadilan Dunia.

Persidangan di hadapan ICJ dimulai di Den Haag pada hari Kamis (11/1/2024), dengan tim Afrika Selatan menyampaikan kasusnya yang menuduh penjajah Israel melakukan genosida dalam perangnya di Gaza dan berupaya menghentikan serangan militer brutal yang telah menewaskan lebih dari 23.000 warga Palestina sejak 7 Oktober.

Pernyataan tersebut menambahkan bahwa Para Pihak pada Konvensi Genosida berkewajiban

untuk bertindak untuk mencegah genosida; oleh karena itu, tindakan harus segera dilakukan.

“Deklarasi Intervensi yang diajukan ke ICJ untuk mendukung kasus Afrika Selatan terhadap penjajah Israel adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa semua tindakan genosida dihentikan dan mereka yang bertanggung jawab dimintai pertanggungjawaban,” kata organisasi tersebut.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa pembunuhan, pencederaan, trauma, dan pengusiran sejumlah besar warga Palestina oleh penjajah Israel dan penolakan air, makanan, obat-obatan, dan bahan bakar untuk penduduk yang diduduki memenuhi kriteria kejahatan genosida. (is/KNRP)

100 Hari Agresi Militer Israel, Dunia Masih Membisu

JAKARTA – Tepat pada Ahad, 14 Januari 2024 hari ke-100 pembantaian di Jalur Gaza, Palestina. Lebih dari 91.000 warga Palestina telah terbunuh, dilaporkan hilang, atau terluka sejak 7 Oktober 2023 akibat genosida Israel yang sedang



berlangsung di Jalur Gaza. Menurut Laporan Otoritas Palestina di Gaza menyebut, per Sabtu 13 Januari lalu, 23.843 orang telah gugur sebagai syuhada dan 60.317 orang mengalami luka-luka.

“Israel dengan sengaja menargetkan infrastruktur sipil untuk menimbulkan sebanyak mungkin korban jiwa, kerugian materi, dan kehancuran umum sebagai bentuk pembalasan dan hukuman kolektif”, ungkap Euro-Med Human Rights Monitor.

Hal ini jelas bertentangan dengan hukum humaniter internasional, Konvensi Jenewa tahun 1949, dan merupakan kejahatan perang menurut Statuta Roma, yang mengatur Pengadilan Krim-

inal Internasional. Dunia telah menyaksikan sendiri terhadap tindakan kejahatan perang yang dilakukan Zionis Israel, namun tetap membisu untuk menghentikan kejahatan ini.

“KNRP sebagai lembaga penyalur bantuan kemanusiaan untuk rakyat Palestina, akan terus mengirimkan bantuan emergency hingga Palestina meraih kemerdekaan dan pulih menjadi negara yang mandiri secara ekonomi”, tutur Azhar Suhaimi selaku Ketua Harian KNRP. Meski dunia masih membisu, kita tidak boleh kendor semangat dalam terus berkontribusi membantu saudara-saudara di Palestina. (mh/KNRP)





#DARURATGAZA GAZA MEMASUKI MUSIM DINGIN BANTU MEREKA TETAP BERTAHAN



Ayo
Bantu
Palestina



36900 11111



701 836 2133

a.n. Komnas untuk Rakyat Palestina



760 032 5099

a.n. Perkumpulan Peduli Rakyat Palestina



Paket Sembako



Makanan Siap Saji



Perlengkapan Musim Dingin



Obat-obatan & Perlengkapan Medis



Mobil Ambulance



Bantuan Uang Tunai

Konfirmasi Donasi **0813 1000 5356**

KNRPOfficial

www.knrp.org

Hope · Smile · Future

Susunan Redaksi

Penanggungjawab : Ketua Bidang Program, Pemimpin Redaksi : Wadil Muqoddasi Thuwa, Sekretaris Redaksi : Iskandar, Redaktur Pelaksana: Muhammad Syarief, Azhar Suhaimi, Muqoddam Cholil, Desain Grafis : Muthi Ibadurrahman, Publikasi: Yogi Prastiyo